



Foto: Latief Noor Rochmans

Esensi Sebuah Proses

PROSES. Sebuah tahapan yang harus dilewati dalam merengkuh sesuatu. Meski ada yang memilih jalan pintas, ada yang setia dan menikmati sebuah proses. Cece Ankly salah satunya. Warga Piyungan Bantul Yogyakarta ini sedang merenda sukses lewat proses panjang.

Usia anak-anak hingga saat ini, pemilik nama Anyhan Liani Putri Geulis ini mendalami modeling di Samurai Pro. Kini, putri Lilik Hermawan dan Tunjung Praharanin ini belajar nyanyi dan gitar. Pun menggeluti beladiri muaythai.

"Menikmati yang sedang kujalani, ini menyenangkan. Mematangkan mental, melatih kesabaran. Itu esensi proses panjang," papar Ankly yang berkali menjadi peragawati di berbagai peragaan busana, juga tampil di panggung musik.

Ankly gabung Anarmas The Gank, komunitas model berbagai kota: Semarang, Magelang, Solo, Yogya, Surabaya. Sempat mengunggah cover lagu *Ibu Pertiwi* ciptaan Ismail Marzuki dan *Tanah Airku* ciptaan Ibu Sud di kanal YouTube Cece Ankly. (Lat)

Siapa & Mengapa

AGUS SANTOSA

Jamu Jadi Gaya Hidup di Sukoharjo

INDONESIA merupakan negara dengan kekayaan hayati yang berlimpah, khususnya tumbuhan berkhasiat obat tradisional atau yang lebih dikenal dengan sebutan jamu. Secara tradisional dan turun-temurun, nenek moyang Bangsa Indonesia telah memanfaatkan tanaman berkhasiat bagi kesehatan, khususnya dalam bentuk ramuan jamu.

Potensi itulah yang mendorong Pemerintah Kabupaten Sukoharjo selalu memberikan perhatian terhadap potensi jamu. Apalagi Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu sentra jamu di Jawa Tengah. Sentra pengolahan jamu di Nguter tidak hanya menjadi kawasan industri jamu juga dijadikan menjadi destinasi wisata. Bahkan Nguter sudah dijadikan Kampung Jamu. Minum Jamu Massal yang digelar di Alun-alun Satya Negara Sukoharjo yang melibatkan sekitar 15.080 pelajar berhasil memecahkan rekor Muri.

Pemkab Sukoharjo telah melakukan berbagai pelatihan dan pembinaan untuk pengrajin dan pengusaha jamu. Sukoharjo juga telah menetapkan Jamu sebagai Minuman Gaya Hidup atau *Lifestyle* melalui sosialisasi di berbagai media. Setiap Jumat juga digelar acara Minum Jamu Bersama, dimulai dari ASN di lingkungan Pemkab. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga membuat Batik Jamu Gendong, yang setiap Jumat dan Sabtu dipakai seragam kerja ASN.

Berbagai fasilitas juga telah diberikan Pemkab Sukoharjo untuk mengembangkan jamu. Selain ada Pasar Jamu Nguter, juga telah berdiri Koperasi Jamu Indonesia (Kojai) dan Cafe Jamu dengan sasaran generasi milenial.

Wakil Bupati Sukoharjo, Agus Santosa mengungkapkan, jamu adalah sebutan orang Jawa terhadap obat tradisional hasil ramuan tumbuh-tumbuhan asli dari alam yang tidak menggunakan bahan kimia sebagai zat tambahan. Jamu telah dikenal sejak zaman nenek moyang sebelum pengobatan modern masuk ke Indonesia. Banyak resep racikan jamu sudah berumur ratusan tahun digunakan secara turun-temurun sampai saat ini.

"Berbagai penelitian modern juga telah membuktikan bahwa bermacam tanaman yang merupakan bahan dasar racikan jamu sangat bermanfaat bagi kesehatan," tandas Agus Santosa saat membacakan sambutan tertulis Bupati Sukoharjo Etik Suryani pada pembukaan kegiatan 'perjamuan' di Hotel Best



Agus Santosa

KR-Wahyu Imam Ibadi

Western Premier Solo Baru Grogol, Kamis (4/8). Kegiatan tersebut bertema "Kemandirian Nasional Dalam Penyediaan Bahan Baku Obat Bahan Alam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Daya Saing Produk-produk Obat Tradisional".

Menurutnya, kemandirian nasional dalam penyediaan bahan baku obat dari bahan alam yang bermutu dan berdaya saing sangat diperlukan. Pelaku usaha obat tradisional juga harus terus dikembangkan secara ekonomis dan *skill*. Dengan demikian fungsi jami benar-benar mampu ampu menggerakkan perekonomian sekaligus sekaligus mendukung perwujudan masyarakat sehat.

Agus Santosa mengakui, masih banyak yang harus dilakukan untuk lebih memaksimalkan potensi jamu di Kabupaten Sukoharjo. Dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai pengembangan pasar. "Masih banyak keterbatasan dan kekurangan yang harus dibenahi agar UMKM jamu tetap eksis dan berkembang," tandasnya. (Wahyu Imam Ibadi)

BERSIH DUSUN DI SENDANG BEJEN

Ada Pesugihan Petilasan Sambernyawa?

BERSIH Dusun Dale di Sendang Bejen Desa Mojoroto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar dilaksanakan Jumat (5/8). Kegiatan ini diawali kirab hasil bumi dan kesenian rakyat menuju lokasi sendang, diikuti para pemangku adat dan perangkat desa setempat.

Di Sendang Bejen, mereka disambut Ketua DPRD Karanganyar Bagus Selo, Bupati Karanganyar Juliyatmono, Pdt Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Timotius Suryadi, dan Kepala Disdagnakerkop UKM Martadi. Satu gunung hasil bumi ikut diarak sampai pendapa Sendang Bejen.

Kades Mojoroto, Ngatman mengatakan bersih dusun digelar setelah panen masa tanam (MT) kedua. Dalam bersih dusun ini warga menyajikan beraneka ragam hasil bumi sebagai wujud syukur warga. Masyarakat percaya, air sendang ini memberi keberkahan dan berkhasiat menyembuhkan segala macam penyakit. Mereka yang menginginkan sesuatu,



KR-Abdul Alim

Kirab gunung hasil bumi dalam Bersih Dusun di Sendang Bejen Mojogedang.

diyakini dapat terwujud.

"Sendang yang memiliki beberapa pohon besar berusia ratusan tahun sehingga berkesan angker. Bersih dusun ini bertujuan untuk revitalisasi objek wisata religi dan megembangkan

potensi ekonomi kreatif di wilayah sekitar," ungkap Ngatman.

Diakui, Sendang Bejen diyakini masyarakat sebagai situs petilasan Raden Mas Said alias Pangeran Sambernyawa, pendiri sekaligus penguasa pertama Kadipaten

Mangkunegaran bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Mangkunegara I. Seiring waktu berjalan, petilasan ini sering dikunjungi masyarakat tradisional untuk tirakat. Berdoa dengan ritual kejawan, dengan berbagai pengharapan masa depan membaik.

Bupati Karanganyar, Juliyatmono dalam sambutannya mengatakan Sendang Bejen patut dijadikan obyek wisata religi yang jauh dari kesan mistis dan angker. "Kalau mau kaya dan sukses, bekerjalah dan berusaha. Kalau di Sendang Bejen, *healing* saja. Menikmati tempat *instagramable*. Lalu ada kolam renang dan santap kuliner," katanya.

Ketua DPRD Karanganyar, Bagus Selo berharap geliat wisata Bumi Intanpari tak hanya terpusat di lereng Lawu. Namun juga menyebar ke kecamatan lain, seperti Mojogedang. "Pengembangannya ke wisata keluarga. Ada jembatan merah Sendang Bejen yang menarik untuk berfoto. Kulinerinya juga khas, masyarakatnya ramah," ungkapnya. (Abdul Alim)

Pantang Menyerah

LEE SU-JIN

Yatim Piatu Jadi Konglomerat Korea

JELI menangkap peluang diimbangi semangat kerja keras menjadi salah satu kunci menggapai keberhasilan. Di era modern sekarang, salah satu peluang bisnis yang memiliki prospek cerah adalah jasa transportasi. Ini yang ditangkap Lee Su-Jin Pebisnis asal Korea Selatan ini berhasil membangun bisnis startup travel, bahkan mengantarkannya menjadi miliarder.

Bisnis travel yang diberi nama Yonelja yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia berate 'Hei, ayo bermain' ini dibangun tahun 2005. Dalam wktu singkat usahanya berkembang pesat, mulai dari jasa transportasi hingga hotel.

Paska kondisi normal dari pandemi Covid-19, Yanolja membuka pertumbuhan penjualan kuartal pertama yang kuat. Pertumbuhan itu diungkapkan dalam laporan kuartalan pertama Yanolja saat bersiap untuk go public.

Dilansir Forbes, Yanolja melaporkan pendapatan kuartal pertamanya naik 19 persen dari tahun ke tahun menjadi 100,5 miliar won (USD 80 juta), sementara laba bersih sedikit menurun menjadi 8,8 miliar won dari 9 miliar won selama periode yang sama.



Lee Su-Jin

Yanolja menghasilkan sebagian besar keuntungannya dengan memotong dari pemesanan dan membebaskan hotel serta perusahaan perjalanan untuk beriklan di platformnya.

Perjalanan Lee Su-Jin dalam membangun bisnis sangat inspiratif. Dia mengawali bisnis dari bawah hingga akhirnya namanya bisa bergabung dengan daftar miliarder di Korea

Selatan.

Lee sejak kecil yatim piatu. Pernah bekerja sebagai petugas kebersihan di hotel sebelum memulai Yanolja. Dilansir dari *blomberg news*, setelah meraih gelar sarjana teknik dari Universitas Nasional Kongju di pusat kota Gongju, Korea Selatan, ia menggunakan koneksinya dengan pemasok kertas toilet dan pemilik hotel untuk meluncurkan Yanolja.

Lee Su-jin adalah CEO dan pemegang saham terbesar kedua Yanolja, dengan 16,54 persen saham. Istri dan dua putrinya masing-masing memiliki 5,18 persen saham di Yanolja. Pemegang saham terbesar Yanolja adalah Vision Fund 2 SoftBank, yang membeli 25,23 persen saham aplikasi tersebut pada Juli 2021 lalu seharga USD 1,7 miliar.

Menurut Forbes, kekayaan bersih Lee dan keluarganya mencapai USD 2 miliar atau setara Rp28,9 triliun.

Selain SoftBank, investor Yanolja lainnya termasuk GIC, raksasa perjalanan online booking.com dan SkyLake Investment, sebuah perusahaan ekuitas swasta Korea yang dipimpin oleh mantan eksekutif Samsung Electronics Chin Dae-je. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Bar mulih sekolah
Adik tuku manisan
Aja kakean polah
Urip mung sapisan.

Herumawan Prasetyo Adhie
Jalan Wonosari Km 9 Sribit
Sendangtirto Berbah Sleman

Pergi ke pantai
Jangan beralas
Pingin pandai
Jangan malas.

Aris Irianti
Senepo Timur 75 Kutoarjo 54212.

Jadi orang pintar
Lulus sarjana
Punya senjata boaster
Perang lawan Corona.

Gistanto
Bugisan RW 006
Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Herumawan Prasetyo Adhie
Jalan Wonosari Km 9 Sribit
Sendangtirto Berbah Sleman.

Gudeg Yu Siyem

Demam sepakbola melanda, Yu.
Fenomena positif, Mas.

Suporter bersorak sorai, Yu.
Masih ada yang provokasi, Mas.

Hentikan permusuhan, Yu.
Sepakbola untuk pererat persatuan, Mas.



ILUSTRASI JOS